

# **LAMPIRAN**

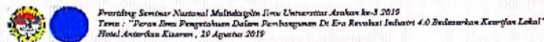
**Lampiran 1**  
**TABEL REVIEW JURNAL**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Sumber	Sampel	Skor PPH	B.M yang berkontribusi melebihi skor maksimal PPH	B.M yang berkontribusi kurang skor maksimal PPH	URL/DOI
1	Amalia Malik, Yossi Wibisono, dan Ridwan Iskandar.	Analisis Ketahanan Pangan Kabupaten Jember	Jurnal Semnasmudi (2019).	Sampel penelitian yaitu 31 kecamatan. Teknik pengambilan data dengan survey	92,8	Umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah.	Padi-padian.	URL: <a href="http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/849">http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/849</a>
2	Hertog Nursanyoto, Ni Komang Wiardani, dan A.A. Ngurah Kusumajaya	Profil Ketahanan Pangan Kabupaten Jembrana 2017	Vol.15 No.1 (2018): Jurnal Skala Husada	Sampel 20 rumah tangga (RT) per desa. Pengambilan sampel ditentukan secara acak bertingkat, yaitu setiap kecamatan dipilih dua desa.	90,06	Padi – padian, protein hewani dan kacang – kacang.	kelompok umbi – umbian, minyak dan lemak, buah dan biji berminyak, gula, sayur, dan buah.	URL: <a href="http://ejournal.poltekk-es-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/download/219/91">http://ejournal.poltekk-es-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/download/219/91</a>
3	Novi Dwi Priambodo	Analisa Penyusunan Pola Konsumsi Dan Suplai Pangan Kota Kediri Tahun 2018	Vol.1 No.1 (2018): Jurnal Agriovet	Sampel penelitian ini yaitu 3 kecamatan di Kota Kediri.	88,36	Minyak dan lemak, kacang-kacangan, dan gula.	Padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, dan sayur dan buah	URL: <a href="https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/187">https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/187</a>
4	Ryafal Akbar, Novira Kusriani, dan Erlinda Yurisinthae.	Analisis Konsumsi Pangan Kota Pontianak	Vol.3 No. 1 (2014): Jurnal Social Economic of Agriculture.	Sampel dari penelitian ini adalah Kecamatan Pontianak Utara dan Kecamatan Pontianak Timur. Teknik pengambilan data dengan metode survey.	83,5	Kelompok padi-padian, minyak dan lemak, kacang-kacangan.	Kelompok umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, sayur dan buah.	URL: <a href="https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/7703">https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/7703</a> DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.26418/j.sea.v3i1.7703">http://dx.doi.org/10.26418/j.sea.v3i1.7703</a>

5	Gema Iftitah Anugerah Yekti dan Yasmini Suryaningsih	Diversifikasi Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pedesaan Dan Perkotaan (Studi Kasus Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)	Vol.1 No.2 (2017): Jurnal penelitian.	Sampel yang digunakan pada penelitian ini seluruh rumah tangga di satu Kelurahan Ardirejo Kabupaten Situbondo.	57,50	-	Kelompok padi-padian, umbi-umbian, biji/buah berminyak, minyak dan lemak, pangan hewani, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah.	URL: <a href="https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/215">https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/215</a>
6	Anfendita Azmi Rachmatika, Nuhfil Hanani, dan Abdul Wahib Muhaimin1	Analisis Penyediaan Pangan Di Kabupaten Malang	Vol. 13 No.3 (2013): Jurnal Agrise.	Sampel penelitian ini adalah tiga kecamatan di Kabupaten Malang yang mewakili tiga jenis topografinya yaitu daerah perikanan (pesisir), daerah pertanian, dan perkotaan.	85,30	Kelompok padi-padian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak dan kacang-kacangan.	Kelompok umbi-umbian, pangan hewani, gula serta sayur dan buah.	URL: <a href="https://agrise.ub.ac.id/index.php/agrise/article/view/107">https://agrise.ub.ac.id/index.php/agrise/article/view/107</a>
7	I Made Purnadhibrata, Anak Agung Ngurah Kusumajaya, Anak Agung Nanak Antarini, Ni Komang Wiardani, Desak Putu Sukraniti, Hertog Nursanyoto, Lely Cintari, IGA Ari Widarti, Ni Made Dewantari, Pande Putu Sri Sugiani, dan Ni Made Yuni Gumala	Laporan Akhir Surveilans Pangan Kabupaten Badung	Laporan Akhir	Sampel penelitian ini adalah 12 desa di Kabupaten Badung yang dipilih secara purposive.	95,95	Kelompok padi-padian, pangan hewani, kacang-kacangan.	Kelompok buah/biji berminyak, gula, dan sayur dan buah.	-

## Lampiran 2

### DOKUMENTASI JURNAL



Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Anahuk ke-3 2019  
Tema: "Terasa Rasa Pengabdian Dalam Pembangunan Di Era Revolusi Industri 4.0 Berdimensi Kearifan Lokal"  
Hotel Anandana Kiaman, 19 Agustus 2019

#### ANALISIS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN JEMBER

<sup>1</sup>Amalia Malik,<sup>2</sup>Yossi Wibisono,<sup>3</sup>Ridwan Iskandar

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Tanaman Perkebunan, Politeknik Lamandau  
Jl. Jenderal Sudirman Rt.12 C Nanga Bulik, Lamandau

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Politeknik Negeri Jember  
Jl. Matrip Kotak Pos 104, Jember Telp: 0331-333332, Faks. 0331-333531  
E-mail: amalia.mbipb.polije@gmail.com

#### ABSTRAK

Ketahanan pangan adalah kondisi pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan, kualitas dan kuantitas yang memadai, aman, merata, dan terjangkau. Jember adalah salah satu daerah yang memiliki nilai Desirable Dietary Pattern (DDP) di bawah Minimum Service Standards (MSS) di bidang ketahanan pangan pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi konsumsi makanan di kabupaten Jember dan makanan lokal tradisional berperan dalam diversifikasi konsumsi makanan. Hasil penelitian ini adalah rekomendasi strategi pengembangan konsumsi makanan. Penelitian ini menggunakan metode survei berdasarkan data SUSENAS dengan 448 rumah tangga. Metode pengambilan sampel menggunakan stratified dan cluster sampling. Teknik penelitian menggunakan analisis tingkat ketersediaan makanan berdasarkan Food Balance Sheet (FBS) dan tingkat konsumsi makanan berdasarkan DDP. Analisis menunjukkan bahwa nilai konsumsi DDP Jember adalah 92,8 didominasi oleh beras. Ketersediaan pangan potensial berdasarkan NEM adalah biji-bijian, makanan hewani dan gula telah melampaui kebutuhan masyarakat. Di beberapa kelompok makanan yang mengalami defisit dan kerawanan pangan perlu peningkatan pasokan makanan di tingkat rumah tangga dengan mengembangkan komoditas pangan lokal sesuai dengan potensi sumber daya dan pola konsumsi masyarakat setempat.

**Keyword:** Ketahanan Pangan, Desirable Dietary Pattern (DDP), Ketersediaan Pangan

#### ABSTRACT

Food security is a condition of household fulfillment reflected in the availability of food quality and quantity that is adequate, safe, equitable, and affordable. Jember is one of the areas that has the value of desirable dietary pattern (DDP) under Minimum Service Standards (MSS) in the field of food security in 2015. This research aims to know the situation of food consumption of Jember district and traditional local food role in diversification of food consumption. The result of this research is recommendation of food consumption development strategy. This research used survey method based on SUSENAS data with 448 households. Sampling method used stratified and cluster sampling. The research technique used analysis of food availability level based on food balance sheet (FBS) and food consumption level based on DDP. The analysis showed that consumption value of DDP Jember is 92.8 is dominated by rice. Potential food availability based on NEM is grain, food of animal and sugar has exceeded the needs of the community. In some food groups, availability deficit and food is vulnerable to increase in food supply at the

#### PROFIL KETAHANAN PANGAN KABUPATEN JEMBER 2017

Hertog Nursanyoto, Ni Komang Wiardani, A.A. Ngurah Kusumajaya  
Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar  
HertogNursanyoto@gmail.com

**Abstract.** The agricultural and plantation sectors are still the main economic support in Jember. Potential commodities that include coconut, coffee, cloves, cacao, and vanilla. Although Jember has been known as plentiful food production area, but food security study in Jember never done. This research is a cross sectional study conducted for 6 months in 10 selected villages namely Warnasari and Tuwed villages in Melaya; Tegat Badeng Barat and Baler Bale Agung in the Negara; Budeng and Yeh Kuning in Jember; Pohsanten and Delod Berawah in Mendoyo; and also Gumrih and Pulukan in Pekutatan. From each village was selected by simple random sampling of 20 households to obtain the total sample as a whole, amounting to 200 households. From the result, it is known that the energy accessibility of Jember population reach 3669,64 kcal/capita/day, or about 166,8% AKE. As for the accessibility of protein reached 160,96 g/capita/day or nearly three-fold (282.39% AKP). The energy consumption is 2174,37 kcal/capita/day (101,13% AKE). While the protein consumption was 71.65 g/capita/day (125,7% PPA) with an average food desirable pattern score (PPH) of 90,06. It can be concluded that the food consumption pattern of Jember Regency in 2017 quantitatively has been good, but qualitatively still not fulfill the national target. Some current problems and possibilities that occur in the future namely: a) The energy consumption, and especially the protein consumption of Jember district in 2017 has exceeded; b) Food security study is necessary every year to monitor the accessibility and level of energy and protein consumption of Jember residents.

**Keywords:** Food Security, Level of Consumption, Food Desirable Pattern

**Abstrak.** Sektor pertanian dan perladangan masih merupakan sokongan ekonomi utama di Jember. Komoditi yang berpotensi termasuk kelapa, kopi, ulas, kakao, dan vanila. Walaupun Jember telah dikenal sebagai kawasan penghasil makanan yang berlimpah, namun kajian keamanan makanan di Jember tidak pernah dilakukan. Kajian ini adalah satu kajian rentas lintang yang dijalankan selama 6 bulan di 10 kampung terpilih yaitu desa Warnasari dan Tuwed di Melaya; Tegat Badeng Barat dan Baler Bale Agung di Negara; Budeng dan Yeh Kuning di Jember; Pohsanten dan Delod Berawah di Mendoyo; dan juga Gumrih dan Pulukan di Pekutatan. Dari setiap kampung dipilih oleh sampling acak sederhana sebanyak 20 isi rumah untuk mendapatkan jumlah sampel secara keseluruhan, berjumlah 200 isi rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas energi penduduk Jember mencapai 3669,64 kcal /kapita /hari, atau sekitar 166,8% AKE. Adapun aksesibilitas protein mencapai 160,96 g /kapita /hari atau hampir tiga kali lipat (282,39% AKP). Penggunaan tenaga ialah 2174,37 kcal /kapita /hari (101,13% AKE). Walaupun penggunaan protein adalah 71,65 g /kapita /hari (125,7% PPA) dengan rata-rata skor pola makanan yang dangin (PPH) sebanyak 90,06. Dapat disimpulkan bahwa pola pemalakan makanan Kabupaten Jember pada tahun 2017 secara kuantitatif telah baik, namun secara kualitatif masih belum memenuhi target nasional. Beberapa masalah dan kemungkinan yang berlaku pada masa akan datang iaitu: a) Penggunaan energi, dan terutamanya penggunaan protein di daerah Jember pada tahun 2017 telah melebihi; b) Kajian keselamatan makanan perlu dilakukan setiap tahun untuk memantau ketercapaian dari tahap penggunaan energi dan

## ANALISA PENYUSUNAN POLA KONSUMSI DAN SUPLAI PANGAN KOTA KEDIRI TAHUN 2018

Novi Dwi Priambodo  
Fakultas Pertanian, Universitas Kahuripan Kediri  
Korespondensi: Fakultas Pertanian, Jl. Soekarno-Hatta No.1 Pelem  
Pare Kediri  
E-mail : novidwi\_82@yahoo.co.id

### Abstrak

Pola Pangan Harapan (PPH) atau *Desirable Dietary Pattern* adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama (baik secara absolut maupun relatif) dari suatu pola ketersediaan dan atau konsumsi pangan. Dengan demikian PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. Dengan pendekatan PPH ini mutu konsumsi pangan penduduk dapat dilihat dari skor pangan (*dietary score*) dan dikenal sebagai skor PPH. Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan seimbang. Tujuan PPH adalah untuk menghasilkan suatu komposisi norma (standar) pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk, sekaligus juga mempertimbangkan keseimbangan gizi (*nutritional balance*) yang didukung oleh cita rasa (*palatability*), daya cerna (*digestibility*), daya terima masyarakat (*acceptability*), serta kuantitas dan kemampuan daya beli (*affordability*).

**Kata Kunci :** PPH, Pola Konsumsi, Skor, Suplai Pangan

## ANALISIS KONSUMSI PANGAN KOTA PONTIANAK

Ryafal Akbar\*, Novira Kusri\*\*\*, Erlinda Yurisinthae\*\*  
\*Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Tanjungpura Pontianak

\*\* Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

### ABSTRACT

Pontianak city is included in the food secure category ( category 5 ). However, based on observations in the field there are some subdistrict in Pontianak has not shown particularly in food secure access to food when viewed from the quality of food consumption in the form of economic, educational and cultural. This study aims to determine the level of diversity Dietary Pattern Hope ( PPH ) in Pontianak and determine the adequacy of energy and protein levels in Pontianak.

The method used in this study are located on the survey method Pontianak. Sampling of this research is to use nonprobability sampling method with purposive sampling with a sample size of 100 respondents consisted of 58 respondents in North Pontianak Pontianak and 42 respondents in the East. Data analysis using food recall method is based on a 24-hour consumption of food and the amount generally consumed by individuals in a day or so on certain days.

The results showed that the level of diversity Dietary Pattern Hope ( PPH ) in Pontianak is equal to 83.5 yet reached the ideal is equal to 100. Moreover, the adequacy and sufficiency level of energy and protein in Pontianak City in general has been good in the amount of 1,874 kcal / hood / day or and 52 g / person / day. In the area of fisheries adequacy of energy and protein levels have been good in 2013 kcal / person / day and 52 g / person / day, while the adequacy of the level of agricultural areas have good energy 1773 kcal / person / day but do not meet the adequacy standard, while 52 grams of protein is good / person / day.

**Keywords :** Food Consumption, Dietary Pattern Hope, Adequacy of Energy, Protein Adequacy.

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup

**DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA PEDESAAN DAN PERKOTAAN (STUDI KASUS KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO)**

Gema Ifritah Anugerah Yekti<sup>1</sup>, Yasmini Suryaningsih<sup>2</sup>  
gemaifritah31@gmail.com<sup>1</sup>; jasminunsambac95@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Abstract*

The aims of this study to analyze the consumption patterns in the urban and rural household, and also analyzed the dietary diversity of the urban and rural household. The method to collect data used food recall 2x24 hours method. The consumption pattern was analyzed by *Recommended Dietary Allowances (RDA)*. Diversification food consumption analyse used dietary diversity. Analysis result showed consumption patterns in the urban and rural household still not differ yet and tend to depend on one kind of food, so consumption of energy still under recommended of RDA. Consumption of energy and protein in urban is 1514,18 kcal and 40,06 g. Consumption of energy and protein in rural is 1567,77 kcal and 37,58 g. Group of food match with RDA and even more there are in group of sugar for urban area and group of oil, fat and sugar for rural area. Implementation of diversification food consumption in urban area and rural area still not match with Dietary Diversity Score (DDS) rate for urban 57,50 and rural 50,15.

**Keyword:** rural, urban, household, consumption pattern, diversification food consumption

**PENDAHULUAN**

Pangan merupakan kebutuhan mendasar manusia untuk bisa hidup dan melakukan berbagai aktivitas. Pangan juga merupakan faktor penentu kualitas sumber daya manusia, karena kebutuhan nutrisi tubuh, seperti protein, vitamin, dan unsur mikro penting lainnya terdapat dalam makanan. Berkaitan dengan hal tersebut, manusia perlu memperhatikan pola pangan yang baik bagi kesehatan. Salah satu pola konsumsi pangan

karena diversifikasi pangan dianggap penting dalam pemenuhan gizi masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.

Indikator dari diversifikasi pangan yang digunakan sejauh ini adalah skor Pola Pangan Harapan (PPH), dengan skor tertinggi mencapai nilai 100. Skor PPH sendiri didapatkan dari perhitungan konsumsi energi dan protein dari 9 kelompok bahan pangan, yaitu padi-padian, umbi-umbian, sereal dan

AGRISE Volume XIII No. 3 Bulan Agustus 2013  
ISSN: 1412-1425

**ANALISIS PENYEDIAAN PANGAN DI KABUPATEN MALANG**

*(PROVISION OF FOOD ANALYSIS IN MALANG REGENCY)*

Anfendita Azmi Rachmatika<sup>1</sup>, Nuhfil Hanani<sup>1</sup>, Abdul Wahib Muhaimin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Jl. Veteran, Malang  
E-mail: anfenditaazmir@gmail.com

**ABSTRACT**

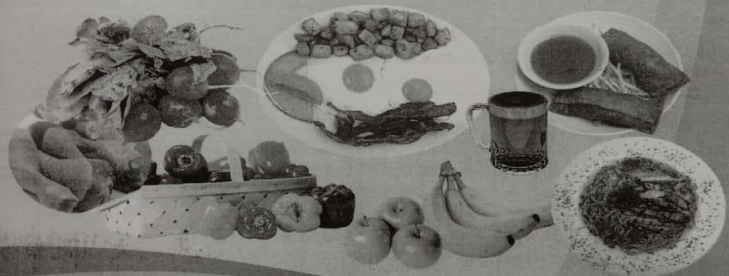
*Planning of the food supply in a region in order to meet the food needs of its population in the future. Therefore, the necessary overview of the state of food availability and consumption of the people. By knowing the state of food conditions the next few years will be easier to do with the circumstances of food policy analysis in the areas studied. The aims of this study include: (1) analyzes the state of the availability and consumption of food in Malang Regency based on PPH, (2) estimating the state of food production and consumption in Malang Regency, and (3) analyze the carrying capacity of agricultural land in the Malang Regency. The method used to analyze the first goal is PPH calculations. Estimates state of food production and consumption is done with an exponential trend, while the carrying capacity of agricultural land obtained from the production approach and the minimum physical needs of the population in Malang Regency. From the results of analysis show that the score of PPH availability in Malang Regency in 2011 was 77.60 and PPH consumption amounted to 85.30. Gap estimates of production and consumption in 2012 - 2016 on all commodities produced surplus estimated in commodities except fish and soy are worth deficit. With an average of 2.78 agricultural carrying capacity for grains and 7.46 for tubers during 2011-2016, Malang Regency is considered to have an excellent carrying capacity of agricultural land and able to meet the minimum physical needs of its population. Meanwhile, the different things experienced by nuts that has 0.28 point of carrying capacity so it takes additional harvested area to meet the minimum physical needs of people from these food groups.*



LAPORAN AKHIR



# SURVEILANS PANGAN DI KABUPATEN BADUNG



**KERJASAMA  
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN  
KABUPATEN BADUNG  
DENGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR**

**MANGUPURA  
2019**

### Lampiran 3

#### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI REPOSITORY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luh Komang Budi Ayu Rasinta Dewi

NIM : P07131018043

Program Studi : DIII Gizi

Jurusan : Gizi

Tahun Akademik : 2020/2021

Alamat : Br. Tangkas, Desa Gelgel, Klungkung

Nomor HP/Email: 081917319530/ [rasintad@gmail.com](mailto:rasintad@gmail.com)

Dengan ini menyerahkan skripsi berupa Tugas Akhir dengan Judul :

Mutu Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten/Kota

Berdasarkan Skor Pola Pangan Harapan

1. Dan Menyetujuinya menjadi hak milik Poltekkes Kemenkes Denpasar serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihkan, diadopsi, dimodifikasi, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Persyaratan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung pribadi tanpa melibatkan pihak Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Denpasar, 22 Juni 2021

Yang menyatakan



Luh Komang Budi Ayu Rasinta Dewi